

Dampak Penggunaan Mata Uang Ganda Rupiah dan Ringgit Malaysia Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah

Sudirman¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan mata uang ganda rupiah dan ringgit malaysia serta dampak penggunaan mata uang ganda rupiah dan ringgit terhadap perubahan sosial di Desa Aji Kuning yang difokuskan pada Budaya yang meliputi bahasa, penampilan dan kebiasaan serta mata pencaharian. Kemudian Ekonomi yang berkaitan proses jual beli barang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Aji Kuning.

Penelitian dilaksanakan di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Kepala Desa Aji Kuning, Ketua RT dan tokoh-tokoh masyarakat baik pedagang serta masyarakat yang termasuk orang terdahulu di Desa Aji Kuning untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai kebutuhan penulis.

Dampak Penggunaan Mata Uang Ganda Rupiah dan Ringgit Malaysia Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah, berdampak pada bahasa, penampilan dan kebiasaan, serta mata pencaharian, bahwa dengan penggunaan ringgit secara terus menerus akan berdampak pada kebudayaan masyarakat. karena ringgit digunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok yang lama-kelamaan akan mengubah kondisi sosial masyarakat baik dari segi kebudayaan masyarakat. Disisi Ekonomi, bahwa nilai tukar ringgit lebih tinggi dari rupiah serta ringgit memberi kepuasan tersendiri bagi masyarakat Desa Aji Kuning saat bertransaksi jual beli.

Kata Kunci : *perubahan sosial, uang ganda.*

PENDAHULUAN

Desa Aji Kuning adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sebatik Tengah, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Secara geografis, Desa Aji Kuning berbatasan langsung dengan daratan Sabah Malaysia. Penduduk Desa Aji Kuning sebagian besar merupakan

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email: Dirman_Parawu@yahoo.com

etnis suku Bugis-Makassar. Selebihnya hanya ada sebagian kecil suku lain seperti Suku Jawa dan Suku Buton. Sehingga komposisi dari penduduk Desa Aji Kuning sangat homogen. Suku Bugis-Makassar yang terkenal sebagai pelaut ulung dan kuat mempertahankan adat dan kebudayaannya serta kearifan lokal yang dijalankan oleh setiap warga memberikan dampak secara langsung terhadap hubungan kekeluargaan yang sangat harmonis dimasyarakat Pulau Sebatik.

Terlepas dari hal tersebut kebutuhan pokok masyarakat warga Desa Aji Kuning didominasi barang-barang dari Tawau Malaysia baik beras, ikan olahan, buah-buahan, kue, minuman kaleng, gula, gas elpiji, peralatan rumah tangga dan barang-barang kebutuhan lainnya. Perekonomian masyarakat Desa Aji Kuning bersumber pada pertanian, perdagangan, rumah makan, dan nelayan. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar devisa masyarakat karena mayoritas warga bergantung pada sektor ini. Sebagian besar hasil pertanian warga adalah cokelat (kakao), kelapa sawit, dan pisang. Hasil pertanian sebagian besar dijual dan sisanya dikonsumsi sendiri.

Di Desa Aji Kuning hampir setiap hari warga menggunakan ringgit dan rupiah untuk bertransaksi, namun warga Desa Aji Kuning lebih cenderung menggunakan ringgit untuk bertransaksi sedangkan rupiah adalah alat transaksi alternatif yang jarang digunakan. Kebiasaan warga menggunakan ringgit ini sudah berlangsung lama, dapat dikatakan sejak Sebatik disinggahi oleh para perantau, sehingga ini menjadi sebuah kebiasaan dan turun-temurun uang ringgit digunakan untuk bertransaksi di Desa Aji Kuning (Saleh, 2010:52).

Penggunaan mata uang ringgit cukup beralasan dikarenakan mayoritas barang-barang kebutuhan pokok yang didatangkan dari Tawau menggunakan ringgit sehingga jika ingin ditukar dari ringgit ke rupiah dinilai sulit untuk dihitung. Tidak bisa dipungkiri bahwa mata uang ringgit adalah bagian yang tidak terpisahkan oleh warga Desa Aji Kuning, bagi warga Desa Aji Kuning ringgit bukanlah sebuah alat transaksi asing melainkan ringgit merupakan alat transaksi yang sah digunakan untuk jual beli di Desa Aji Kuning, sehingga bisa dijadikan sebuah indikator betapa pentingnya Tawau Malaysia dalam berlangsungnya roda-roda perekonomian di Desa Aji Kuning. Tidak dapat disangkal lagi bahwa perekonomian di Desa Aji Kuning sangat dipengaruhi oleh uang ringgit, dimana ringgit membuat segala aktivitas ekonomi, serta proses transaksi warga menjadi lancar dan berjalan secara terus menerus sampai segala kebutuhan warga Desa Aji Kuning terpenuhi (Saleh, 2010:52)

Fenomena penggunaan mata uang ganda ringgit dan rupiah di Desa Aji Kuning telah berlangsung secara terus menerus serta menjadi yang tidak terpisahkan dari masyarakat Desa Aji Kuning, tidak dapat dipungkiri bahwa ini akan berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Aji Kuning yang berdampak pada perubahan sosial masyarakat baik dari sisi ekonomi dan budaya masyarakat Desa Aji Kuning. Dari sisi ekonomi bisa berdampak pada proses transaksi, pendapatan masyarakat dengan menggunakan mata uang ringgit lebih dianggap menguntungkan, serta dengan dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Desa Aji Kuning, kemudian disisi budaya, karena hal tersebut telah berlangsung secara terus menerus maka ini akan menjadi kebiasaan turun-temurun dan kemudian Desa Aji Kuning merupakan daerah berbatasan langsung dengan Tawau Malaysia, sehingga tidak dapat dipungkiri terjadinya suntikan budaya dari negara tetangga yang menyebabkan pada suatu perubahan sosial pada masyarakat, karena kebiasaan menikmati nuansa Malaysia dibanding nuansa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Dampak Penggunaan Mata Uang Ganda Ringgit dan Rupiah Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah**

Kerangka Dasar Teori

Mata Uang dan Negara Indonesia

Menurut Encyclopedia Amerika, uang dapat berupa segala sesuatu yang secara umum dan secara luas diterima untuk pembayaran barang-barang, jasa-jasa, dan utang. Lebih lanjut menurut Rollin G. uang adalah sesuatu yang siap sedia dan diterima secara umum untuk pembayaran barang-barang lain, jasa-jasa dan harta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang.

Menurut Arianti dan Firdaus (2011:13), fungsi-fungsi atau jasa-jasa yang dapat diberikan uang terhadap kehidupan manusia dalam perekonomian modern dewasa ini alat dikelompokkan pada lima fungsi sebagai, Uang Sebagai alat Tukar Menukar atau sebagai Perantara Pertukaran (*medium/ means of change*), Uang Sebagai Satuan Hitung (*unit of account*), Uang sebagai Standar atau Pengukur Nilai (*standart/ measure of value*), Uang sebagai Penyimpan Tenaga Beli atau Penyimpan Kekayaan (*Store Of Value*), Uang sebagai Alat Pembayaran Uang atau Pembayaran Yang ditanggguhkan (*payment of debt/ standard of different payment*).

Perubahan Sosial

Menurut Syani (2007:162) Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan pada kehidupan-kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena itu setiap manusia punya kepentingan yang tidak terbatas, kemudian Gillin dan Gillin, mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Sebab-Sebab Terjadinya Perubahan Sosial

Menurut Mooris Ginsberg (Syani,2007:57) sebab-sebab terjadinya perubahan sosial adalah sebagai berikut;

1. Keinginan individu dalam masyarakat untuk secara sadar mengadakan perubahan.
2. Sikap-sikap pribadi yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berubah.
3. Perubahan-perubahan struktural dalam bidang sosial, ekonomi dan politik.
4. Pengaruh eksternal.
5. Munculnya pribadi-pribadi dan kelompok yang menonjol dalam masyarakat (kelas menengah).
6. Munculnya peristiwa-peristiwa tertentu.
7. Tercapainya konsesus dalam masyarakat untuk meraih suatu tujuan bersama.

Ruang Lingkup Perubahan Sosial

Ruang lingkup perubahan sosial meliputi bidang yang sangat luas. Perlu diingatkan kembali pengertian perubahan sosial yang lebih komprehensif yang dikemukakan oleh Selo Soemardjan, bahwa perubahan sosial adalah “segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan perilaku antar kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial meliputi berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, ekonomi, hukum dan teknologi. Sebaliknya, perubahan sosial yang terjadi dapat hanya meliputi bidang tertentu saja dan terbatas pula kedalamannya. Lingkup perubahan sosial yang sangat luas memerlukan adanya pembatasan pada saat membicarakannya pada suatu masyarakat sehingga

analisis menjadi tidak kabur. Lauer membuat analisis perubahan sosial seperti berikut ini.

Deskripsi tersebut mempermudah pemahaman pada tingkat mana perubahan yang terjadi. Misalnya, analisis organisasi dapat dilakukan dengan kawasan studi pada struktur organisasinya, pola interaksi anggotanya, struktur kekuasaan dan produktifitasnya. Wakil unit studinya adalah tentang peranan, tingkat produksi, keluaran, dan lain-lainnya (Baswori, 2005:156)

Hubungan Antara Perubahan Sosial Dan Perubahan Kebudayaan

Taylor mengatakan, bahwa kebudayaan adalah suatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat. Dari definisi tersebut perubahan kebudayaan adalah setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut. Kemudian Soemadjan menegaskan, bahwa perubahan-perubahan sosial dan perubahan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama yaitu kedua-duanya bersangkut paut pada suatu penerimaan cara-cara baru suatu perbaikan dalam cara-cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Baswori, 2005:156).

Definisi Ekonomi

Menurut Gorman (2009:4) ilmu ekonomi adalah study, penjelasan, dan analisis cara-cara dimana masyarakat memproduksi dan analisis cara-cara dimana masyarakat memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi istilah barang dan jasa merujuk pada semua yang dihasilkan dalam perekonomian, seluruh produk barang dan jasa, termasuk “layanan” pemerintah, seperti pertahanan nasional dan sistem penjara.

Budaya dan Kebudayaan

Dalam KUBI (Sujarwa, 2010:27) budaya dapat diartikan sebagai :

1. Pikiran, akal budi;
2. Berbudaya: mempunyai budaya, mempunyai pikiran untuk memajukan diri.

Taylor mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kebudayaan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Baswori, 2005:71).

Unsur-Unsur Pokok Kebudayaan dan Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat ada tujuh aspek kebudayaan adalah sebagai berikut (Baswori,2005:74):

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan.
- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan.
- c. Sistem pengetahuan.
- d. Bahasa.
- e. Kesenian.
- f. Sistem mata pencaharian hidup.
- g. Sistem teknologi dan peralatan.

Karakteristik-Karakteristik Budaya

Menurut Rakhmat dan Muliana (2005:58) Salah satu cara untuk mengetahui atau mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok yang sangat berbeda adalah dengan cara menelaah kelompok dan aspek-aspek yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi dan Budaya
2. Pakaian dan penampilan
3. Makanan dan kebiasaan
4. Waktu dan kesadaran akan waktu
5. Penghargaan dan pengakuan
6. Hubungan-hubungan
7. Nilai dan norma
8. Rasa diri dan Ruang
9. Proses mental dan belajar
10. Kepercayaan dan sikap

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dalam penelitian mengenai perubahan yang terjadi akibat Penggunaan Mata Uang Ganda (Ringgit dan Rupiah) terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Aji Kuning adalah penggunaan dua mata uang (Ringgit dan Rupiah) di Desa Aji Kuning sebagai alat bertransaksi jual beli sehari-hari yang berdampak pada perubahan sosial masyarakat yang meliputi dua aspek yaitu “budaya” yang meliputi bahasa, mata pencaharian, makanan dan kebiasaan, dan penampilan. Kemudian aspek “ekonomi” berkaitan dengan proses transaksi jual beli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Budaya (meliputi bahasa, penampilan dan kebiasaan, mata pencaharian).
2. Ekonomi (proses jual beli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat).

Jenis dan Sumber Data

Untuk mengetahui siapa saja yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini maka digunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana menurut Paul C. Cozby (2009:229) tujuannya adalah untuk memperoleh sampel orang yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Desa Aji Kuning, Ketua RT, tokoh masyarakat, para pedagang dan pihak-pihak lain yang terkait didalamnya.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut direduksi, disajikan, dan diambil sebuah kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Budaya Masyarakat Desa Aji Kuning Dulu dan Sekarang

Desa Aji Kuning adalah desa yang mayoritas dihuni oleh Suku Bugis. Konsepsi kebudayaan Desa Aji Kuning secara umum adalah budaya-budaya Bugis yang masih kental dan merupakan bagian yang belum terlupakan oleh masyarakat Desa Aji Kuning khususnya suku Bugis itu sendiri. Seiring berjalannya waktu karena letak Desa Aji Kuning merupakan wilayah yang berbatasan dengan Negara Malaysia (Tawau) sehingga terjadi interaksi antar masyarakat Desa Aji Kuning dengan warga Tawau yang berlangsung secara terus menerus yang mengakibatkan adanya difusi budaya atau percampuran budaya bagi masyarakat Desa Aji Kuning.

Dari keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan penulis di Desa Aji Kuning mengenai budaya Masyarakat Desa Aji Kuning dapat dilihat bahwa kebudayaan masyarakat Desa Aji Kuning ini masih menjunjung adat-adat bugis karena pada dasarnya mayoritas warga Desa Aji Kuning beretnis Bugis sehingga adat istiadat bugis masih kental dan bahkan masih ada yang fanatik misalnya setelah lebaran masih ada *ritual ma' baca-baca/doa selamat*, namun pada dasarnya karena adanya kedekatan wilayah dan terjadinya interaksi dengan warga Tawau Malaysia maka terjadi sebuah percampuran budaya misalnya adanya tarian-tarian yang berbau Malaysia, kemudian ada kebiasaan-kebiasan yang dulunya dilakukan masyarakat kini tidak lagi dilakukan dan ada

juga yang berpatokan pada agama dengan kata lain ada adat-adat atau kebiasaan-kebiasaan tertentu yang sudah tinggalkan.

Dalam hubungannya dengan penggunaan mata uang ringgit di Desa Aji Kuning bahwa pola hubungannya adalah dengan penggunaan ringgit secara terus menerus untuk membeli barang-barang baik berupa pakaian dan lain-lain yang mengakibatkan adanya perubahan pada kebudayaan baik gaya hidup atau penampilan dan kebiasaan, dimana masyarakat membeli pakaian saat di Tawau menggunakan ringgit, saat barang-barang dari Tawau tersebut digunakan oleh masyarakat Desa Aji Kuning secara terus menerus maka akan terjadi perubahan baik dari sisi penampilan dan kebiasaan sehingga melekat pada masyarakat Desa Aji Kuning. Serta adanya penyesuaian diri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Aji Kuning saat ke Tawau untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan pokok yang tentunya menggunakan ringgit. Disisi lain juga bahwa faktor lain adanya perubahan yang terjadi baik dalam konteks perubahan kebudayaan disebabkan oleh faktor kedekatan wilayah dan interaksi antara masyarakat Desa Aji Kuning dengan warga Tawau.

Bahasa Masyarakat Desa Aji Kuning

Bahasa masyarakat Desa Aji Kuning adalah masyarakat menggunakan Bahasa Bugis karena memang masyarakat Desa Aji Kuning adalah rata-rata perantauan dari Sulawesi. Tidak bisa dipungkiri masyarakat yang lahir di Sulawesi dapat dikatakan bahwa lebih mengenal bahasa daerah baru kemudian Bahasa Indonesia. Nuansa Bahasa Melayu juga kental pada masyarakat Desa Aji Kuning faktornya adalah karena masyarakat lebih sering ke Tawau sehingga masyarakat ikut menyesuaikan diri (konteks bahasa) dengan masyarakat Tawau Malaysia untuk kelancaran komunikasi sehingga melekat pada masyarakat dan kemudian menjadi kebiasaan.

Dalam kaitannya dengan penggunaan Mata Uang Ganda yaitu Rupiah dan Ringgit Malaysia bahwa saat masyarakat ke Tawau untuk berbelanja, kemudian masyarakat menggunakan ringgit atau berburu uang Ringgit (bekerja atau berdagang di Tawau) untuk belanja itu semua rata-rata menggunakan Bahasa Melayu, sehingga Bahasa Melayu hanya merupakan penunjang untuk kelancaran komunikasi baik dalam konteks perekonomian yaitu bagaimana masyarakat melakukan tawar-menawar menggunakan Bahasa Melayu, serta bagaimana masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya saat di Tawau.

Penampilan dan Kebiasaan Masyarakat Desa Aji Kuning

Penampilan dan kebiasaan masyarakat Desa Aji Kuning pada awalnya dapat dikatakan biasa-biasa saja tidak ada bedanya dengan

masyarakat lain pada umumnya. Namun karena faktor wilayah yang dekat dengan Malaysia sehingga memang tidak dapat dipungkiri gaya hidup dan kebiasaan masyarakat Desa Aji Kuning lebih mengarah ke Tawau misalnya pakaian, makanan, alat-alat rumah tangga dan lain-lain semua rata-rata didatangkan dari Tawau dan merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat tapi kebanggaan itu hanya pada sampai pada tingkat mutu atau kualitas barang Malaysia.

Secara garis besar bahwa dalam konteks perubahan penampilan dan kebiasaan dalam hubungannya dengan penggunaan ringgit atau dua mata uang bahwa saat masyarakat Desa Aji Kuning ke Tawau untuk memenuhi kebutuhan pokok dimana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut menggunakan ringgit, saat masyarakat ke Tawau masyarakat ikut menyesuaikan diri dengan warga Tawau misalnya meniru cara berpakaian untuk menyesuaikan diri dengan warga Tawau Malaysia sehingga mengakibatkan adanya perubahan karena dilakukan secara terus menerus dalam konteks penampilan dan kebiasaan yang berakar pada pemenuhan kebutuhan dan ringgit sebagai penunjang dalam memenuhi kebutuhan pokok tersebut.

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Aji Kuning

Mata pencaharian masyarakat Desa Aji Kuning bahwa secara umum pada awalnya masyarakat kebanyakan menjadi nelayan dimana pada saat itu masyarakat diberikan alat oleh orang Malaysia "Tauke" untuk menangkap ikan dan hasil tangkapan biasanya dijual ke Tauke masing-masing, karena pada awalnya Sebatik masih hutan belum ada akses atau jalan, hanya ada jalan setapak, kemudian masyarakat mulai bertani sesuai kesepakatan bersama pada awalnya menanam padi dan pisang, padi dikonsumsi dan pisang dijual ke Tawau, setelah adanya interaksi yang berlangsung secara terus-menerus masyarakat mulai menanam kakao yang bibitnya dibeli di Tawau dan warga Desa Aji Kuning diajari dengan orang Tawau, kemudian kakao mulai lambat berproduksi sehingga masyarakat menanam kelapa sawit, dimana masyarakat menanam kelapa sawit mencontoh pada orang Tawau dan atas pengaruh orang Tawau, kemudian dalam memasarkan hasil produksi tersebut biasanya masyarakat menjualnya pada pengepul "*pedangkang*" kemudian pengepul tersebut yang membawanya ke Tawau untuk dijual .

Dalam keterkaitannya dengan penggunaan mata uang ganda (Ringgit dan Rupiah) bahwa dengan kata lain, adanya mata pencaharian berarti masyarakat sedang berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya kedepan. Dalam konteks masyarakat Desa Aji Kuning dalam keterkaitannya adalah saat hasil pertanian masyarakat dijual ke Tawau

maka hasil-hasil pertanian tersebut dibeli dengan uang ringgit. Ringgit dianggap menguntungkan bagi masyarakat karena nilainya dianggap lebih tinggi saat ditukar dengan uang rupiah sehingga ada sebuah keuntungan tersendiri bagi masyarakat serta selain jarak yang dekat ini juga salah satu alasan bagi masyarakat dalam menjual hasil pertaniannya lebih memilih Tawau daripada Nunukan dan Tarakan demi mendapatkan ringgit.

Perekonomian Masyarakat Desa Aji Kuning

Kondisi ekonomi masyarakat perbatasan merupakan sebuah masalah yang dialami masyarakat perbatasan khususnya masyarakat Desa Aji Kuning. Keadaan lahan yang cocok untuk dijadikan lahan pertanian membuat masyarakat Desa Aji Kuning lebih menggantungkan sumber penghasilan pada sektor pertanian yang meliputi perkebunan kakao, serta kelapa sawit, pisang dan buah-buahan lainnya, kemudian selebihnya ada juga masyarakat yang menjadi pedagang atau pengusaha. Disisi lain dalam memenuhi kebutuhan pokok dan menjual hasil-hasil pertanian masyarakat Desa Aji Kuning lebih mengarah ke negara tetangga Malaysia karena akses yang dianggap lebih dekat.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan di Desa Aji Kuning mengenai Perekonomian masyarakat Desa Aji Kuning bahwa secara umum digambarkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kedekatan dengan Malaysia memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Aji Kuning. Jika pemerintah menutup akses ke Tawau dalam artian masyarakat dilarang menjual hasil pertanian ke Tawau dan sebaliknya tidak bisa membeli barang-barang kebutuhan di Tawau maka dapat dikatakan perekonomian masyarakat akan lumpuh. Hal tersebut secara tidak langsung menjadikan Tawau sebagai kiblat perekonomian masyarakat Desa Aji Kuning.

Pemerintah dinilai belum sanggup memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan barang-barang dari Indonesia dinilai belum mampu bersaing dengan barang dari Malaysia khususnya di Desa Aji Kuning. Masyarakat justru menginginkan bagaimana pemerintah memberikan akses agar hasil-hasil pertanian dari Desa Aji Kuning lebih mudah dipasarkan di Tawau.

Makna Ringgit dan Rupiah Bagi Masyarakat Desa Aji Kuning

Makna dan kegunaan ringgit bagi masyarakat Desa Aji Kuning adalah penting karena karena wilayah perbatasan dimana masyarakat tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat Indonesia namun harus berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan warga Tawau Malaysia.

Ringgit digunakan untuk membeli barang dari Malaysia karena jika membeli barang-barang di Malaysia menggunakan uang rupiah dinilai lebih mahal karena ada permainan tukaran mata uang. Ringgit lebih mayoritas digunakan karena pada dasarnya barang-barang yang dibeli di Tawau menggunakan ringgit, lebih lanjut ringgit memiliki nilai tukarnya lebih tinggi jika dibandingkan sekarang, nilai tukar berkisar Rp.3.500-3.700 per RM 1. Serta ada kepuasan saat menggunakan ringgit untuk bertransaksi, kemudian sesuatu yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Desa Aji Kuning karena sejak awal masyarakat sudah menggunakan Ringgit.

Disisi lain rupiah digunakan sebagai wujud menghargai tanah air dimana rupiah bagian dari simbol Negara Republik Indonesia, disisi masyarakat Desa Aji Kuning adalah bagian dari Negara Republik Indonesia hanya saja lebih dekat dengan Malaysia sehingga merupakan sesuatu yang wajar saat masyarakat menggunakan ringgit dan rupiah, selanjutnya saat masyarakat memiliki ringgit, biasanya ringgit tersebut ditukar dengan uang rupiah kemudian ditabung di Bank atau digunakan untuk keperluan lainnya, kemudian rupiah digunakan untuk membeli barang-barang yang berasal dari Indonesia, namun nilainya dianggap dibawah ringgit tapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Desa Aji Kuning.

Penutup

Kesimpulan

Secara garis besar dampak penggunaan mata uang ringgit terhadap perubahan sosial dari perspektif ekonomi dan budaya. Dimana sisi budaya dampak penggunaan mata uang ganda rupiah dan ringgit bahwa dengan adanya kedekatan antar dua wilayah antara Indonesia dan Malaysia menyebabkan adanya interaksi yang terjadi antara masyarakat dimana rata-rata hasil produksi masyarakat Desa Aji Kuning dijual di Tawau yang kemudian menghasilkan ringgit, serta ringgit itulah yang kemudian digunakan secara terus menerus untuk membeli barang-barang keperluan pokok baik itu pakaian dan barang-barang pokok lainnya untuk mengikuti perkembangan dan penyesuaian diri oleh masyarakat Desa Aji Kuning, sehingga inilah yang menjadikan ringgit sebagai salah satu pemicu perubahan kebudayaan baik dari segi bahasa masyarakat, penampilan dan kebiasaan, mata pencaharian di Desa Aji Kuning.

Disisi lain dampak penggunaan mata uang ganda Rupiah dan Ringgit Malaysia terhadap perekonomian dapat dikatakan memiliki dampak, dimana ringgit dinilai lebih menguntungkan karena disisi lain memiliki nilai yang lebih tinggi dari rupiah serta ringgit yang digunakan

untuk bertransaksi di Tawau yang kemudian menjadikan ringgit sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Desa Aji Kuning.

Saran

Dalam rangka menjaga kebudayaan dimana kebudayaan itu adalah sebagai identitas suatu negara, pemerintah harus mampu memberikan wawasan kebudayaan bagi masyarakat secara terus menerus.

Agar perekonomian masyarakat tidak tergantung pada Tawau Malaysia maka pemerintah harus dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dengan barang-barang yang berkualitas agar dapat mengimbangi kualitas barang dari Malaysia yang tentunya harus didukung dengan akses yang mudah, baik akses darat dan akses transportasi laut untuk mendukung atau sebagai penunjang distribusi barang dari Indonesia.

Pemerintah harus memperhatikan kondisi masyarakat perbatasan yang meliputi perekonomian masyarakat, kesehatan, pertahanan dan keamanan masyarakat, kondisi sosial masyarakat serta pembangunan daerah perbatasan baik pembangunan jalan, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, serta membuka akses atau mempermudah akses agar daerah perbatasan mudah dijangkau khususnya Pulau Sebatik (Desa Aji Kuning).

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta. PT Bumi Aksar.
- Aini, Nurl dan Philipus. 2009. *Sosiologi dan politik*. Jakarta. PT Raja Grafindo persada.
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanti dan Firdaus. 2011. *Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasi Sistem Ekonomi Konvensional & syariah*. Bandung. Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar offset.
- Baswori. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Conway, Edmund. 2009. *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta. Esensi Erlangga group.
- Cozby. C, Paul. 2009. *Methods in Behasvioral Research: Edisi ke-9*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Deliarnov. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta. Erlangga.

- Gorman, Tom. 2009. *Economics*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Moloeng,lexy J.2006. *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parmono. Dkk. 2002. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma
- Rakhmat, jalaluddin & Mulyana Deddy. 2005. Kominikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Orang-Orang berbeda Budaya. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh, H. M. 2010. *Nasionalisme di Tapal Batas*. Yogyakarta: INTERPENA Yogyakarta.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Soeleman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soyomukti , Nurani. 2010. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah Masalah Sosial,Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2006.*Metode penelitian administrative: dilengkapi Metode R& D* ,Bandung. CV.ALFABETA
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung. Alfabeta
- Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Pustaka Pelajar
- Sukmana, Oman. 2005. *Sosiologi dan Politik ekonomi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Internet :

- Anonim. 2011. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu2011_7.pdf. Diakses 21 November 2013.
- Anonim. 2006. [file:///D:/UU%20No.12%20Thn%202006%20 %20Kewarganegeraan %20RI.htm](file:///D:/UU%20No.12%20Thn%202006%20%20Kewarganegeraan%20RI.htm). Diakses 21 November 2013.
- Anonim. 2013. *Kalimantan Utara*.http://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Utara. Diakses 5 november 2013.
- Anonim. 2013. *Mata Uang Ringgit Malaysia dan Sejarahnya*. [http://forexdahsyat.wordpress.com/2013/11/01/mata uang ringgit malaysia -dan-sejarahnya/](http://forexdahsyat.wordpress.com/2013/11/01/mata-uang-ringgit-malaysia-dan-sejarahnya/). Diakses 10 Desember 2013.

- Anonim. 2013. *Ringgit*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Ringgit>. Diakses 10 desember 2013.
- Anonim. 2013. Tahukah Anda Mata Uang Malaysia. <http://malaysia.panduanwisata.com/2012/02/10/tahukah-anda-mata-uang-malaysia/>. Diakses 10 Desember 2013.
- Afiya. 2013. *Dilema Penduduk Perbatasan*. <http://afiya.blog.blogspot.com/2013/03/dilema-penduduk-perbatasan.html>. Diakses 21 Oktober 2013.
- Walid tohari. 2012. *Pulau Sebatik*. <http://walidthohari.blogspot.com/2012/03/pulau-sebatik.html#!/2012/03/pulau-sebatik.html>. Diakses 20 September 2013.
- Lanane wakatobi. 2013. *Desa Aji Kuning Pulau Sebtik* <http://lananewakatobi.blogspot.com/2013/01/desa-aji-kuning-pulau-sebtik.html>. Diakses 6 november 2013.